

## HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK PENGELASAN TERHADAP NILAI PRAKTEK INDUSTRI DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Romi Saputra<sup>1</sup>, Jasman I<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 12 Oktober 2019  
Direvisi: 15 Oktober 2019  
Diterbitkan: 16 Oktober 2019

### KATA KUNCI

Hasil Belajar, Praktek Industri, Teknik Pengelasan

### KORESPONDEN

No. Telepon: +62821-6953-3829

E-mail:

[Romsaputraaa1994@gmail.com](mailto:Romsaputraaa1994@gmail.com)  
[jasmanmesin@yahoo.co.id](mailto:jasmanmesin@yahoo.co.id)

### A B S T R A K

*Skripsi ini memaparkan tentang hubungan hasil belajar siswa terhadap nilai praktek industri Hasil di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan menemukan beberapa masalah yaitu : (1) masih banyak terdapat hasil belajar siswa di bawah KKM, (2) siswa PKL kurang dapat dipercayai langsung bekerja sesuai dengan kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada hubungan Hasil Belajar Siswa Teknik Pengelasan terhadap Nilai Praktek Industri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2019. Penelitian ini melibatkan 49 orang siswa yang merupakan seluruh siswa kelas IX Las di SMK Negeri 2 Payakumbuh Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Hasil Belajar Siswa Teknik Pengelasan terhadap Nilai Praktek Industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dengan besar sumbangan sebesar 19,8%.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia., karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Piaget pendidikan adalah menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki peran penting sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda berpengetahuan dan berketerampilan, hal ini mengingat tuntutan kualitas SDM semakin tinggi sebagai bentuk tantangan eksternal dari pendidikan kejuruan di Indonesia. Sekolah menengah kejuruan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai juru penyuluh. Sehingga terdapat program wajib yang harus dijalani siswa masing-masing pada kelas XI semester yaitu program peningkatan psikomotorik siswa dalam bentuk Prakerin yang dilakukan kurang lebih selama 4 bulan.

Pengamatan observasi penulis yang bisa di lihat sewaktu penulis melakukan PLK di sana, masih banyak terdapat nilai hasil belajar siswa di bawah KKM. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya terjadi di mata pelajaran Teknik pengelasan kelas XI SMK N2 Payakumbuh, seperti dapat terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Presentase nilai hasil belajar siswa Teknik pengelasan kelas XI semester ganjil 2018/2019 SMK N 2 Payakumbuh.

NO	Kelas	Nilai < 75	Nilai > 75
1	XI LAS 1 (24 siswa)	(13 Siswa) 54%	(11 Siswa) 46 %
2	XL LAS 2 (25 siswa)	(15 Siswa ) 60%	(10 Siswa) 40%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknik Pengelasan di SMKN 2 Payakumbuh.*

Segi fasilitas sekolah sewaktu mereka melakukan pembekalan untuk prakerin bisa mendapatkan hasil prakerin yang lebih baik. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa bahwa dalam dunia industri ketika PKL mereka lebih banyak melakukan hal yang di luar kompetensi mereka misalnya dalam satu tempat PKL atau industri terdiri dari 5 orang atau 7 orang. Kegiatan yang dilakukan kegiatan prakerin tersebut duduk atau membantu para pegawai tersebut dalam pekerjaannya seperti memfotocopy, bersih-bersih atau membuat kopi. Sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memaksimalkan kemampuannya. Dalam dunia industri, tempat siswa PKL tersebut kurang dapat mempercayai siswa langsung bekerja sesuai dengan kompetensinya dikarenakan siswa banyak yang belum mampu mengendalikan alat-alat yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto (2006:326), penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini akan mendeskripsikan Hubungan Hasil Belajar (X) terhadap Nilai Praktek Industri (Y). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh kelas XI pada semester Januari-Juni tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Sugiono (2010:) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat kita pahami bahwa

yang disebut populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti atau jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti.

Tabel 2. Populasi Jumlah Siswa SMKN 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI LAS 1	24
2	XI LAS 2	25
JUMLAH		49

Sumber: Tata Usaha SMKN 2 Payakumbuh

Tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan adalah. Hal ini berarti populasi dari sekolah yang penulis teliti berjumlah 49 orang. Menurut Sugiono (2010:81) Sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian yang khusus dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian.

Tabel 3. Jumlah Sampel

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI LAS 1	24
2	XI LAS 2	25
JUMLAH		49

Data terkumpul maka data tersebut dilihat perbandingan tentang hasil Praktek las siswa sebelum prakerin dengan Nilai siswa sesudah prakerin. Maka untuk mendapatkan data tersebut digunakan rumus Korelasi menurut (Suharsimi Arikunto, 2002: 146).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar Variabel x dan y
- N : Jumlah Subjek
- $\sum xy$  : Produk dari x dan y
- $\sum x$  : Jumlah dari x
- $\sum y$  : Jumlah dari y
- $\sum$  : Jumlah x kuadrat
- $\sum$  : Jumlah y kuadrat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu hasil belajar (X) dan nilai praktek industri (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang nilai rata-rata (mean), skor tengah (median), skor sering muncul (mode), simpangan baku (standar deviasi) variances, range, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor.

Tabel 4. Data Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	Hasil Belajar (X)	Nilai Praktek Industri (Y)
Mean	76.45	81.31
Median	77	80
Mode	75	76
Std. Deviation	6.066	6.441
Variance	36.794	41.483
Minimum	64	73
Maximum	87	96.3
Sum	3746	3984.4

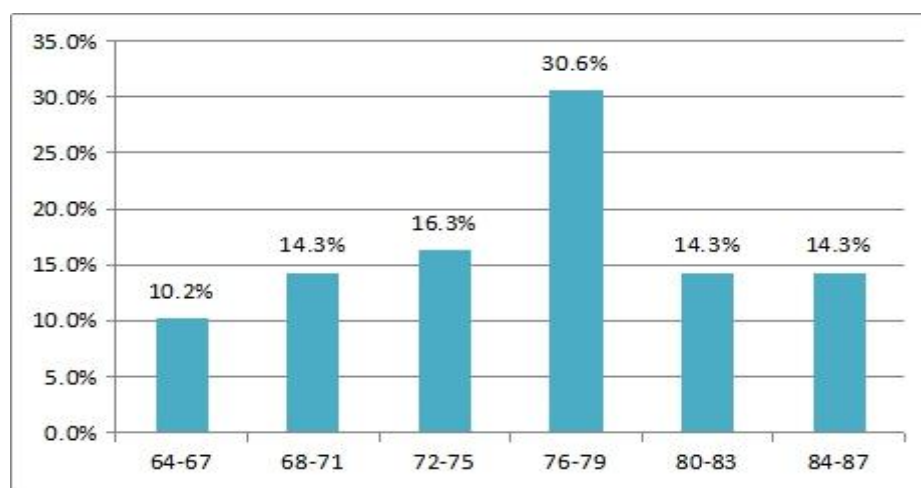
### 1. Deskripsi Data Hasil Belajar (X)

Data hasil belajar (Y) didapatkan dari nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dari 49 orang siswa, dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 64 dan skor tertinggi 87. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 76,45, skor tengah (median) 77, skor yang sering muncul (mode) 75 dan simpangan baku (standard deviasi) 6,066. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi hasil belajar dapat dilihat dari tabel dan histogram berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Hasil Belajar (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	64 - 67	5	10.2
2	68 - 71	7	14.3
3	72 - 75	8	16.3
4	76 - 79	15	30.6
5	80 - 83	7	14.3
6	84 - 87	7	14.3
	Jumlah	49	100.0

Tabel 5 di atas menunjukkan 5 responden memperoleh jumlah hasil belajar 64-67, 7 responden memperoleh hasil belajar 68-71, 8 responden memperoleh hasil belajar 72-75, 15 responden memperoleh hasil belajar 76-79, 7 responden memperoleh hasil belajar 80-83 dan 7 responden memperoleh hasil belajar 84-87. Distribusi frekuensi hasil belajar digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Siswa (X)

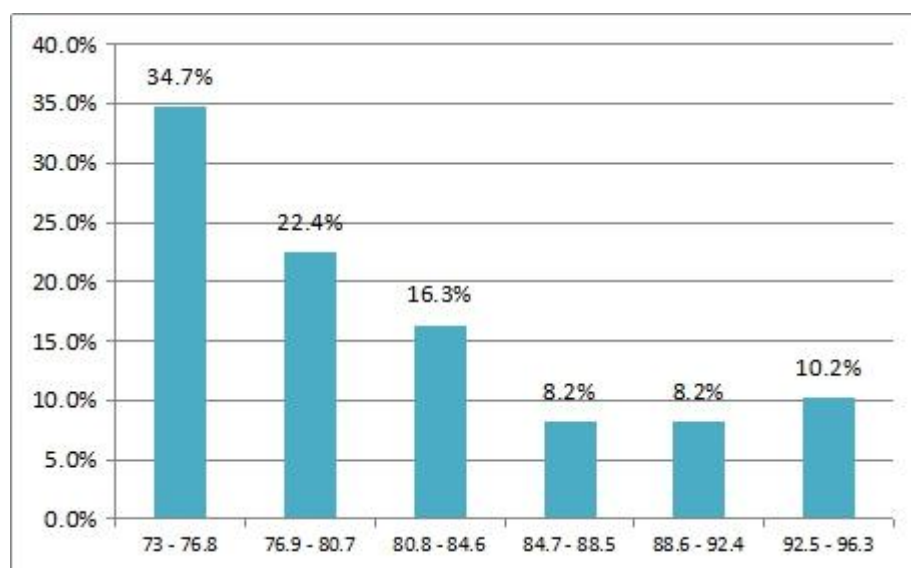
## 2. Deskripsi Data Nilai Praktek Industri (Y)

Data nilai praktek industri (Y) didapatkan dari nilai praktek kerja industri siswa tahun ajaran 2018/2019 dari 49 orang siswa, dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 73 dan skor tertinggi 96,3. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 81,31, skor tengah (median) 80, skor yang sering muncul (mode) 76 dan simpangan baku (standard deviasi) 6,441. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai prakerin dapat dilihat dari tabel dan histogram berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Nilai Praktek Industri (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	73-76.8	17	34.7
2	76.9-80.7	11	22.4
3	80.8-84.6	8	16.3
4	84.7-88.5	4	8.2
5	88.6-92.4	4	8.2
6	92.5-96.3	5	10.2
Jumlah		49	100.0

Tabel 6 di atas menunjukkan 17 responden memperoleh nilai praktek industri 73–76.8, 11 responden memperoleh nilai praktek industri 76,8-80,7, 8 responden memperoleh nilai praktek industri 80,8-84,6, 4 responden memperoleh nilai praktek industri 84,7-88,5, 4 responden memperoleh nilai praktek industri 88,6-92,4 dan 5 responden memperoleh nilai praktek industri 92,5-96,3. Distribusi frekuensi nilai praktek industri digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Nilai Praktek Industri (Y)

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji persyaratan normalitas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S) sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal atau tidaknya distribusi data sampel penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab. III, dimana data uji normalitas ditetapkan pada signifikansi alpha ( $\alpha=0,05$ ). Berikut, data hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig-Probability	Alpha ( $\alpha$ )	Distribusi
1	Hasil Belajar (X)	0,159	0,05	Normal
2	Nilai Praktek Industri (Y)	0,181	0,05	Normal

Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar sebesar 0,159 dan nilai signifikansi variabel nilai praktek industri sebesar 0,181, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data variabel hasil belajar, dan nilai praktek kerja industri dinyatakan **terdistribusi normal**.

### 2. Uji Linieritas

Persyaratan terakhir adalah garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar cenderung membentuk garis linier terhadap variabel Nilai Praktek Industri. Hal ini dilakukan dengan teknik ANOVA dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (pada baris *deviation from linierity*) maka hal ini berarti garis regresi linier, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka garis regresi tidak linier. Hasil uji linieritas antara variabel Hasil Belajar (X) terhadap variabel Nilai Praktek Industri (Y), dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Rangkuman Analisis Pengujian Linieritas X terhadap Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	P
Deviasi	463,061	10	46,306	1,512	0,174
Dalam Kelompok	1.133,338	37	30,631		
Total	1.991,184	48			

Hasil analisa pada tabel 8, diperoleh bahwa nilai F sebesar 1,512 dan  $p$  sebesar 0,174 dimana nilai signifikansi lebih besar dari alpha ( $p > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil belajar (X) terhadap Nilai Praktek Kerja Industri (Y) **linier**.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar (X) dengan Nilai Praktek Industri (Y). untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan dengan uji korelasi product moment dan uji signifikansi dengan uji t. Hasil perhitungankorelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 18 didapat nilai korelasi  $r$  sebesar 0,445(kategori sedang). Rangkuman analisis seperti yang terdapat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Hasil Belajar (X) dengan Nilai Praktek Industri (Y)

Korelasi	N	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi ( $R^2 \times 100\%$ )	Tingkat Hubungan	$t_{hitung}$	Sig. ( $p$ )
$r_{xy}$	49	0,445	19,8%	Sedang	3,409	0,001

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien ( $r$ ) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar  $r_{hitung}$  0,445 dan  $r_{tabel}$  0,281 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,445 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Siswa Teknik Pengelasan terhadap Nilai Praktek Industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar 19,8%, artinya hasil belajar mempengaruhi nilai praktek industri sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3,409 sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,021, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,409 > 2,021$ ) dimana  $t_{tabel}$  diperoleh pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $(df) = n-2 = 47$ , diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Hasil Belajar Siswa Teknik Pengelasan terhadap Nilai Praktek Industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

## **KESIMPULAN**

Adanya hubungan yang signifikan dan positif antara hasil belajar siswa teknik pengelasan dengan nilai praktek industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan koefisien korelasi r hitung (0,445) > r tabel (0,281) dan  $t_{hitung} (3,409) > t_{tabel} (2,021)$  pada taraf signifikan 5%. Kekuatan hubungan antara Hasil belajar siswa teknik pengelasan dengan nilai praktek industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh sebesar  $r = 0,445$  yang berarti tingkat hubungan tersebut tergolong sedang. Besarnya sumbangan hasil belajar siswa teknik pengelasan terhadap nilai praktek industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah sebesar 19,8%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Buku Panduan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK 2003.
- Buku Panduan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK 2006.
- Buku Panduan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK 2007.
- Buku Tata Tulis Skripsi.
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, 2007, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tata Usaha SMK Negeri 2 Payakumbuh.